

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis dan penuh tantangan, setiap sektor publik maupun swasta dituntut untuk mengelola data keuangan secara akurat, cepat, dan transparan. Di tengah situasi yang semakin rumit, dibutuhkan sebuah sistem yang bukan hanya sekedar mencatat transaksi keuangan, tetapi juga bisa membantu mengendalikan, menganalisis, dan menyajikan laporan keuangan dengan cara yang efisien dan terhubung satu sama lain. Salah satu bentuk respon dari permasalahan tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem informasi merupakan suatu cara dalam mengelola sumber daya manusia, perangkat keras, dan perangkat lunak komputer yang saling terintegrasi untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Tujuan utama dari sistem informasi adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, maupun operasional berbagai subsistem dalam perusahaan (Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y., 2023, 105). Dengan demikian, sistem informasi memungkinkan suatu organisasi dipahami secara menyeluruh sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan eksternal yang lebih luas.

Lebih dari sekadar alat pencatatan, SIA berfungsi sebagai sarana manajemen untuk memperoleh informasi, menganalisis data, mengambil keputusan, serta mempertanggungjawabkan wewenang yang telah didelegasikan (Ibid, 2023, 105). Fungsi ini menjadikan SIA sebagai komponen penting dalam tata kelola organisasi yang baik. Dengan pemanfaatan yang tepat, SIA mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan suatu entitas.

Pengembangan SIA perlu dilakukan melalui penerapan teknik dan metode yang sesuai untuk menghasilkan sistem yang optimal. Menurut Bambang Arianto (2024), langkah-langkah yang dibutuhkan meliputi analisis kebutuhan,

perancangan sistem, proses pengembangan, pengujian, hingga pemeliharaan berkelanjutan. Setiap tahap harus dijalankan secara terstruktur agar sistem yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan organisasi serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi.

Dalam konteks remunerasi, penerapan SIA yang dirancang dengan baik dapat mendukung pengelolaan pembayaran yang efisien, dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan pegawai terhadap sistem remunerasi yang diterapkan. Remunerasi itu sendiri merujuk pada pembayaran yang diberikan sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh seorang pegawai, atau sebagai bentuk penghargaan atas pelaksanaan tugas yang mereka laksanakan (Budiman Rusli, 2015, 3). Dalam hal ini, gaji pokok Pegawai Negeri Sipil (PNS) Golongan II C menurut PP Nomor 5 Tahun 2024 berkisar antara Rp2.485.900 hingga Rp3.958.200, dengan kenaikan 8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain gaji pokok, PNS juga menerima tunjangan, seperti tunjangan kinerja, yang meningkatkan total penghasilan mereka. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan PNS, tetapi juga bertujuan untuk memotivasi PNS dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik di instansi pemerintah. Namun, meskipun SIA remunerasi sudah diimplementasikan, masih terdapat potensi ketidaksesuaian antara penerapan sistem dengan ketentuan yang berlaku, seperti peraturan pemerintah tentang gaji PNS Kejaksaan Agung.

Masalah ini penting untuk diteliti, karena kesalahan dalam pengelolaan remunerasi dapat berdampak pada ketidakpuasan PNS, potensi kecurangan, serta ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang dapat merugikan instansi pemerintah. Selain itu, pengelolaan remunerasi yang tidak sesuai dengan aturan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Remunerasi Pegawai Negeri Sipil Jabatan Pelaksana Golongan II C di Kejaksaan Agung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian ini yaitu “Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi remunerasi Pegawai Negeri Sipil pada Jabatan Pelaksana Golongan II C di Kejaksaan Agung sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui kesesuaian penerapan Sistem Informasi Akuntansi remunerasi Pegawai Negeri Sipil pada Jabatan Pelaksana Golongan II C di Kejaksaan Agung dengan peraturan yang berlaku.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terkandung dalam penulisan penelitian ini, penulis membaginya menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memperoleh manfaat, menambah pengetahuan, mengembangkan diri, serta menguji kemampuan berpikir secara kritis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih memahami masalah yang dihadapi dalam sistem remunerasi Pegawai Negeri Sipil (PNS), khususnya pada Jabatan Pelaksana Golongan II C di Kejaksaan Agung.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan informasi mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan remunerasi PNS. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti di masa depan, khususnya bagi yang tertarik pada topik serupa terkait pengelolaan sumber daya manusia dan sistem akuntansi pemerintahan.

3. Akademik

Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai manajemen keuangan publik dan sistem informasi akuntansi, serta memberikan wawasan baru bagi para akademisi, praktisi, dan peneliti yang tertarik pada topik tersebut.

4. Instansi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait. Khususnya dalam hal ini, memperbaiki sistem informasi akuntansi remunerasi dan meningkatkan efisiensi serta akurasi proses administrasi remunerasi PNS Jabatan Pelaksana Golongan II C. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung upaya peningkatan kinerja pegawai serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran keuangan negara.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi remunerasi PNS Jabatan Pelaksana Golongan II C di Kejaksaan Agung akan dijelaskan dalam lima bab yang terstruktur. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adapun dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua, penulis akan menyajikan landasan teori yang berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga akan membahas mengenai objek, lokasi, dan durasi penelitian, serta menjelaskan metode yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat penulis akan membahas kajian atau analisis mendalam terhadap pokok masalah yang diangkat oleh penulis, yaitu terkait dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kejaksaan Agung, khususnya untuk PNS Jabatan Pelaksana Golongan II C.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima membahas kesimpulan yang diperoleh dari analisis terhadap pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, serta menyampaikan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

